

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* MELALUI KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Meperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

<b>NAMA</b>	<b>: SRI DEWI</b>
<b>NPM</b>	<b>: 1705170045</b>
<b>PROGRAM STUDI</b>	<b>: AKUNTANSI</b>
<b>KONSENTRASI</b>	<b>: AKUNTANSI PEMERIKSAAN</b>

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pasitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : SRI DEWI  
NPM : 1705170045  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* MELALUI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

#### Tim Penguji

Penguji I

(NOVIEN RIALDY, SE, MM)

Penguji II

(M. SHAREZA HANZ, SE, M.Acc)

#### Pembimbing

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(Prof. DR. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SRI DEWI  
N.P.M : 1705170045  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI  
AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING  
CONCERN MELALUI KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

  
(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)



  
(NURI, S.E., M.M., M.Si.)

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Dewi

NPM : 1705170045

Agama : Islam

Program Studi : Akutansi

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern* Melalui Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data yang diperoleh dari kuesioner dalam skripsi ini dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2021

Hormat Saya,  
  
Sri Dewi

METER  
TEMPEL  
43888AJX432141562

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* MELALUI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

**SRI DEWI  
1705170045**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
Email: Utariartika@gmail.com

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap Opini Audit *Going concern* melalui kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdapat Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan sedangkan sampel dalam penelitian ini sebagian akuntan publik yang terdaftar di kota Medan sebanyak 61 akuntan publik dengan menggunakan rumus slovin. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis outer model, analisis inner model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software *Partial Least Square* (PLS) versi 3.00. Hasil penelitian menunjukkan secara langsung kompetensi, independensi dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern* dan secara tidak langsung kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going concern* melalui kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

**Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit, Opini Audit *Going concern***

**ABSTRACT**

**THE EFFECT OF AUDITOR'S COMPETENCY AND INDEPENDENCE ON  
GOING CONCERN AUDIT OPINION THROUGH QUALITY OF  
AUDIT IN ACCOUNTING OFFICES  
PUBLIC IN MEDAN CITY**

**SRI DEWI  
1705170045**

*faculty of Economics and Business  
Muhammadiyah University of North Sumatra  
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238  
Email: Utariartika@gmail.com*

*This research was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of competence and independence on Going concern Audit Opinion through audit quality at the Public Accounting Firm in Medan City directly or indirectly. The population in this study were all auditors in the Public Accounting Firm in Medan City, while the sample in this study were some public accountants registered in Medan as many as 61 public accountants using the Slovin formula. This research approach uses causal research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is outer model analysis, inner model analysis and hypothesis testing using Partial Least Square (PLS) software version 3.00. The results of the study show that competence, independence and audit quality directly have a significant effect on Going Concern Audit Opinions and indirectly competence and independence have a significant effect on Going Concern Audit Opinions through audit quality at Public Accounting Firms in Medan City.*

*Keywords: Competence, Independence, Audit Quality, Audit Opinion Going concern*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit *Going concern* Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua saya, ayahanda Ahmad Nasir dan ibunda tercinta saya Sariana yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada kakak serta Adik tersayang yang menjadi alasan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



10. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas A Akuntansi pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2017.

11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Juli 2021

Penulis

**SRI DEWI**  
**NPM:1705170045**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>BAB 1</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Identifikasi Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.5 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB 2</b> .....	9
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	9
<b>2.1.1 Opini Audit <i>Going Concern</i></b> .....	9
<b>2.1.2 Kompetensi</b> .....	16
<b>2.1.3 Independensi</b> .....	19
<b>2.1.4 Kualitas Audit</b> .....	24
<b>2.2 Kerangka Konseptual</b> .....	28
<b>2.3 Hipotesis</b> .....	30
<b>BAB 3</b> .....	32
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	32
<b>3.1 Pendekatan Penelitian</b> .....	32
<b>3.2 Definisi Operasional</b> .....	33
<b>3.3. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	34
<b>3.3.1 Tempat Penelitian</b> .....	34
<b>3.3.2 Waktu Penelitian</b> .....	35
<b>3.4 Populasi dan Sampel</b> .....	35
<b>3.4.1 Populasi</b> .....	35

3.4.2 Sampel.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1 Teknik Analisis Jalur ( <i>path analysis</i> ).....	38
3.6.2 Analisa outer model .....	40
3.6.3 Analisis Inner Model .....	41
3.6.4 Uji Hipotesis.....	42
BAB 4 .....	43
HASIL PENELITIAN .....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
4.1.2 Jawaban Responden.....	44
4.2 Analisis Data.....	51
4.2.1 Analisis Auter Model.....	51
4.2.2 Analisis Inner Model .....	53
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	54
4.2.4 Pembahasan .....	57
BAB 5 .....	67
PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran .....	68
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh Kasus Pelanggaran Audit .....	4
Tabel 3.1 Indikator Audit <i>Going concern</i> .....	43
Tabel 3.2 Indikator Kompetensi.....	45
Tabel 3.3 Indikator Independensi.....	46
Tabel 3.4 Indikator Kualitas Audit.....	47
Tabel 3.5 Rencana Penelitian .....	34
Tabel 3.6 Daftar Kantor Akuntan Publik Yang Berada Di Kota Medan .....	35
Tabel 3.7 Skala Likert .....	36
Tabel 4.1 Skala Likert .....	42
Tabel 4.2 Jawaban Responden Tentang Opini Audit <i>Going concern</i> .....	43
Tabel 4.3 Jawaban Responden Tentang Kompetensi.....	45
Tabel 4.4 Jawaban Responden Tentang Independensi.....	46
Tabel 4.5 Jawaban Responden Tentang Kualitas Audit .....	47
Tabel 4.6 Hasil AVE ( <i>Average Variant Extracted</i> ) .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas .....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square .....	52
Tabel 4.9 Path Coefficient .....	53
Tabel 4.10 <i>Specific Indirect Effects</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 3.1 Model Struktural .....	39
Gambar 4.1 Hasil Model Struktural PLS .....	49

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil opini auditor merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Opini yang paling baik adalah wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Opini ini akan diberikan ketika auditor merasa yakin, berdasarkan bukti-bukti audit. Dalam laporan tersebut, akuntan/auditor mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan hidup suatu usaha, karena akuntan/auditor akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan Hanafi & Halim, (2017)

Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor ketika berdasarkan hasil pemeriksaan laporan keuangan menyebabkan auditor ragu terhadap kemampuan dari manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan tanggung jawab yang besar terhadap opini keberlangsungan usaha (*going concern*) terhadap kliennya, maka auditor harus bebas dari konflik kepentingan ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan sehingga auditor akan memberikan opini audit *going concern* sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan akurat Suryo, dkk, (2019).

Seorang auditor yang kompetensi juga dapat mempengaruhi hasil opini yang dikemukakan. Seorang auditor dalam melakukan audit harus memiliki kompetensi melalui pengetahuan tentang audit, pengalaman yang cukup serta mengikuti pelatihan teknik yang cukup, karena hal itu merupakan syarat dari standar umum audit. Sebagaimana SA Seksi 210 dalam SPAP 2017 menyebutkan

bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama  
Giovani & Rosyada, (2019)

Tingkat Independensi seorang auditor mempengaruhi hasil opini audit yang dikemukakan, karena misalnya seorang auditor terlalu lama memeriksa laporan keuangan dalam suatu perusahaan, maka ada kemungkinan bagi seorang auditor untuk melakukan kecurangan, dan juga ketika ada tekanan dari seorang auditor, bisa saja klien mengancam seorang auditor untuk mengganti dirinya dengan auditor lain ketika kemauan dari klien tersebut tidak dituruti. Oleh karena itu dibutuhkan Auditor yang independen, karena auditor yang independen akan mempengaruhi pemberian opini yang dikemukakan oleh auditor.

Tingkat kualitas seorang auditor mempengaruhi hasil opini audit. Banyaknya kasus perusahaan yang jatuh karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan  
Susetyo, (2009)

Berikut ini adalah contoh kas us-kasus yang terjadi terkait audit adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Contoh Kasus Pelanggaran Audit**

No	Nama KAP	Tahun	Kasus	Sumber
1	KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan)	2018	Pembobolan dana 14 bank di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeriksaan P2PK, KAP tersebut dinilai telah melanggar SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas Laporan Keuangan SNP Finance yakni telah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan telah dikenakan sanksi oleh Menteri Keuangan	<i>cnbcindonesia.com</i>
2	KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja.	(2018)	Diketahui PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Bank bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun	<i>detikfinance.com</i>
3	Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan at	(2018)	Dikenakan denda sebesar Rp. 200 Juta dan divonis hukuman 6 tahun penjara atas perbuatannya tersebut. Pada kasus ini pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan menerima bayaran sebesar Rp. 400 Juta dalam rekayasa perhitungan kelebihan pembayaran pajak penghasilan PNS.	Tribun-Medan.com
4	Kantor Akuntan Publik Partner Dari Ernst and Young (EY)	(2019)	Dinilai tak teliti dalam penyajian laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX). Atas kesalahan ini OJK memberikan sanksi membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun	CNBC Indonesia



5	KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja	(2020)	Kesalahan penyajian dan tidak adanya lampiran Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas Kavling Siao Bangun (KASIBA) yang dilakukan Hanson International pada laporan keuangan. Akibatnya KAP tersebut dikenakan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STD) selama setahun.	<i>detik finance.com</i>
---	-----------------------------------	--------	---	--------------------------

Berdasarkan kasus tersebut masih rendahnya opini audit dimana masih sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga menyebabkan auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Opini *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut Hani, dkk, (2003).

Berdasarkan kasus diatas dapat dilihat bahwa masih kurangnya kompetensi auditor dalam melakukan pekerjaan hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya muncul kasus kasus pelanggaran audit. Semakin banyak keahlian yang dimiliki auditor, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua keahlian akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas dari pada sebelumnya Badjuri, (2019).

Berdasarkan kasus tersebut juga telah membuat perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik, tentunya hal ini berhubungan dengan independensi auditor. Sehingga mengakibatkan independensi seorang auditor

menjadi diragukan. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya akan menyebabkan sulitnya bagi auditor untuk benar-benar bebas dalam melakukan pekerjaannya dan dalam mengeluarkan opini, salah satu alternatifnya adalah menukar auditor setelah beberapa tahun Wibowo, (2009).

Berdasarkan kasus tersebut kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik tengah mendapat sorotan dari masyarakat dikarenakan adanya praktik rekayasa laporan keuangan yang tidak dapat ditemukan oleh Akuntan Publik saat melakukan audit umum atas Laporan Keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan Permata, dkk, (2017) .

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit *Going concern* Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan serta kasus-kasus yang terjadi maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Masih rendahnya opini audit dimana masih sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan, sehingga menyebabkan auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*.

2. Terdapat beberapa auditor yang tidak kompeten dalam menghasilkan laporan audit karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik.
3. Masih rendahnya beberapa independensi auditor.
4. Masih rendahnya kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa auditor yang belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan?
5. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan?
6. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan?
7. Apakah independensi berpengaruh terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang akuntansi, khususnya dalam bidang audit untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.
2. Bagi Pihak Lain dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengembangkan teori dan melaksanakan penelitian yang lebih mendalam atau sebagai bahan pembandingan.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai akuntan khususnya pada kualitas audit, kompetensi, independensi dan opini audit *going concern*.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Opini Audit *Going Concern***

###### **2.1.1.1 Pengertian Opini Audit**

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Menurut IAI (2001) dalam SA Seksi 326 bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor juga merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat.

Menurut Mulyadi, (2014) auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan. Tipe pendapat tersebut adalah pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

### **2.1.1.2 Pengertian Opini Audit *Going concern***

Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan dalam hal tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi.

Menurut IAI, SA Seksi 341 (2001) opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan debt default di masa yang akan datang.

Menurut IAI SA Seksi 341 (2011) Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian besar tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi

perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan debt default di masa yang akan datang

Menurut Fanny, dkk, (2005) kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini secara tidak langsung membuat manajemen bertanggung jawab terhadap kelangsungan entitas. Namun tanggungjawab tersebut juga berpotensi melebar ke auditor. Auditor memiliki suatu tanggungjawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya. Auditor dapat memberikan opini *going concern* (opini modifikasi) jika ada keraguan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan usahanya.

Menurut IAI, SA Seksi 341.1 paragraf 1 (2001) *Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

### **2.1.1.3 Faktor Mempengaruhi Auditor Dalam Menerbitkan Opini Audit *Going concern***

Secara umum, contoh kondisi dan peristiwa jika di pertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu yang pantas adalah sebagai berikut :



Menurut IAI, SA Seksi 341.3 paragraf 6 (2001) contoh kondisi dan peristiwa jika di pertimbangkan secara keseluruhan:

1. Trend negatif, sebagai contoh kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan ukuran perusahaan, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses projek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.
4. Masalah luar yang terjadi, sebagai contoh pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang – undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Menurut IAI dalam SA Seksi 341.2 (2001) memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

1. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.
2. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, auditor harus:
  - 1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
  - 2) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.

#### **2.1.1.4 Indikator Opini Audit *Going concern***

Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit merupakan bagian terakhir dari keseluruhan proses audit. Opini audit diberikan oleh auditor setelah melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas laporan keuangan auditee. Opini audit merupakan kesimpulan yang diberikan auditor atas rangkaian tugas audit dengan

menitikberatkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum.

Menurut (IAI,2001:SA Seksi 341) indikator Opini Audit *Going Concern* adalah sebagai berikut :

1. Kondisi keuangan
2. Reputasi auditor
3. Pengungkapan Laporan Keuangan (Disclosure)
4. Opini Audit Tahun Sebelumnya
5. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Mulyadi, (2014) menyebutkan bahwa opini audit terbagi menjadi lima yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Unqualified opinion merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- 1) Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.

- 2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
  - 3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)  
*Unqualified Opinion with Explanatory Language* diberikan jika keadaan tertentu mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi unqualified opinion yang dinyatakan oleh auditor.
  3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)  
Kondisi tertentu mungkin memerlukan unqualified opinion yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.
  4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)  
*Adverse opinion* menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

## 5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Disclaimer opinion dimaksudkan bahwa auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat biasanya diberikan jika auditor – karena adanya pembatasan ruang lingkup – tidak dapat melaksanakan audit yang cukup untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

### 2.1.2 Kompetensi

#### 2.1.2.1 Pengertian Kompetensi

Sebagai seorang auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan pendidikan umum. Auditor juga harus memahami, mempelajari dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan. Auditor juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya.

Menurut IAPI, (2017) standar pengauditan dengan standar umum pertama menyebutkan: “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”

Menurut Yulia, (2016) menyatakan bahwa “kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik”. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif.

### **2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi**

Kompetensi adalah terminologi yang sering didengar dan diucapkan banyak orang. Kita pun sering mendengar atau bahkan mengucapkan terminologi itu dalam berbagai penggunaan, khususnya terkait dengan pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Eka, (2016) “Auditor yang berkompentensi adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dalam melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama”.

#### **1. Pengetahuan**

Secara umum terdapat lima pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor Kusharyanti, (2003) yaitu:

- 1) Pengetahuan pengauditan umum
- 2) Pengetahuan area fungsional
- 3) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru
- 4) Pengetahuan mengenai industri khusus
- 5) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Standar Profesi Akuntan Publik IAI, (2013) tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

## 2. Pengalaman

Pengertian keahlian adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas ditunjukkan dalam pengalaman audit. Pengalaman auditor mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering auditor bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan menjadi makin terampil auditor tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih banyak dibanding dengan auditor yang berpengalaman. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya akan semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja. Menurut Kusharyanti, (2003) “menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik”.

### **2.1.2.3 Indikator Kompetensi**

Kompetensi merupakan karakteristik yang melekat pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu akan mampu untuk memprediksi sekelilingnya dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Menurut Oklivia & Marlinah, (2014) kompetensi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

#### 1. Mutu Personal

Saat menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti pikiran terbuka, pikiran luas mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa beberapa temuan dapat berupa subjektif.

## 2. Pengetahuan Umum

Pengetahuan umum dapat berupa pemahaman mengenai standar yang berlaku dan review analisis. Selain itu, auditor perlu memahami mengenai pengetahuan yang diperoleh saat menjalankan pendidikan sebagai auditor.

## 3. Keahlian Khusus

Keahlian khusus yang dimiliki auditor antara lain, kemampuan dalam membaca dan membuat statistik, keterampilan dalam mengoperasikan komputer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

Indikator-indikator Keahlian menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 yaitu :

1. Memiliki tingkat pendidikan formal minimal Strata Satu (S1)
2. Mengikuti pelatihan yang memadai bidang auditing
3. Memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan audit.

### **2.1.3 Independensi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Independensi**

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan pengujian dan penerbitan laporan auditnya.

Pengertian Independensi menurut Arens, (2010) adalah: “independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian dan penertiban laporan audit. Independensi merupakan salah satu



karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas.”

Menurut Sari, (2011) menyebutkan bahwa “independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance*”.

Menurut Mulyadi, (2014) definisi independensi adalah “Independensi adalah sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

### **2.1.3.2 Jenis-jenis Independensi**

Independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya

Menurut Arens, (2010) menyatakan bahwa independensi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

1. Independen dalam fakta

Independen dalam fakta muncul ketika auditor secara nyata menjaga sikap objektif selama melakukan audit.

## 2. Independen dalam penampilan

Independen dalam penampilan merupakan interpretasi orang lain terhadap independensi auditor tersebut.

Seorang auditor membutuhkan sikap independen dan mematuhi kode etik yang sudah ditetapkan demi mendapatkan kualitas audit yang baik. Auditor harus memegang teguh independensinya sehingga dapat melakukan audit dengan baik. Jika independensi auditor terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Menurut Mulyadi, (2014) keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh klien atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

### **2.1.3.3 Indikator Independensi**

Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Independensi dalam penampilan akuntan publik dianggap rusak jika ia mengetahui atau patut mengetahui keadaan atau hubungan yang mungkin mengkompromikan independensinya

Menurut Tandiontong, (2018) mengusulkan tiga dimensi independensi auditor adalah sebagai berikut:

1. Independensi penyusunan program adalah pengaruh yang tidak diinginkan dalam pemilihan teknik dan prosedur audit dan luas penerapannya. Kebebasan auditor dari pengaruh dan kendali pihak manapun termasuk kliennya, dalam penentuan sasaran dan ruang lingkup pengujiannya, dalam hal penerapan prosedur audit yang dipandang perlu, dan dalam hal ini pemilihan teknik audit yang hendak digunakan.
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan adalah pengaruh yang tidak diinginkan dalam pemilihan area, aktivitas, hubungan personal, dan kebijakan material yang ingin diuji.
3. Independensi pelaporan adalah pengaruh yang tidak diharapkan dalam penyampaian fakta yang ditemukan dari pengujian atau dalam penyampaian rekomendasi atau opini sebagai hasil dari sebuah pengujian.
4. Cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Selanjutnya menurut Mulyadi, (2014) mengukur independensi dapat dilakukan dengan empat indikator diantaranya :

1. Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini

dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

## 2. Tekanan Dari klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien.

## 3. Telaah Dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Menurut (Arens, 2010) *peer review* adalah *review* (penelaahan) yang dilakukan akuntan publik terhadap ketaatan kantor akuntan publik (KAP) pada sistem pengendalian mutu. Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang ditelaah telah mengembangkan prosedur dan kebijakan yang cukup atas ke-5 unsur pengendalian mutu dan menerapkannya dalam praktik.

## 4. Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa atestasi melainkan juga jasa non atestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan. Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit

## **2.1.4 Kualitas Audit**

### **2.1.4.1 Pengertian Kualitas Audit**

Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut Resti & Nastia, (2010) menyatakan bahwa “kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan”.

Menurut Ditia, (2015) menyatakan bahwa “kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa akuntan publik akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas akuntan publik untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi akuntan publik”.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, akan

mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh akuntan publik mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti akuntan publik mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para akuntan publik dalam proses pengauditan.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Pada kualitas audit yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Mathius, (2016) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilakukan dengan mengukur berbagai faktor yaitu:

1. Pelaksanaan USAP (saat ini sudah diganti menjadi CPA)
2. Penerapan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), PPL, Kewajiban Hukum, serta pembentukan Pusat Kualitas Audit.
3. Penerapan Kode Etik
4. Penerapan aturan yang diterapkan oleh BAPEPAM
5. Pelaksanaan Peer Review atas penerapan mutu yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.

#### **2.1.4.3 Indikator Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif.

Menurut Kurnia, (2013) indikator kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).

Suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui KAP sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku.

2. Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur).

Penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan 124 ISSN : 2614 - 6681 lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan.

3. Risiko audit.

Risiko dalam auditing berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit.

4. Prinsip kehati-hatian.

Suatu asas yang mengatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya.

5. Deteksi salah saji.

Besarnya suatu kelalaian atau salah saji, dalam laporan keuangan, yang membuat pengguna laporan terpengaruh oleh informasi yang dihilangkan, atau membuat keputusan berbeda jika informasi yang benar diketahui.

Adapun untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator Harhinto, (2014), sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Pemahaman yang mendalam terhadap sistem akuntansi klien sangat membantu dalam pelaksanaan audit karena auditor akan lebih mudah dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Komitmen auditor yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, auditor akan berusaha memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi, oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan kliennya



## 6. Sikapi kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa professional dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik.

### **2.2 Kerangka Konseptual**

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien Elfarini, (2007).

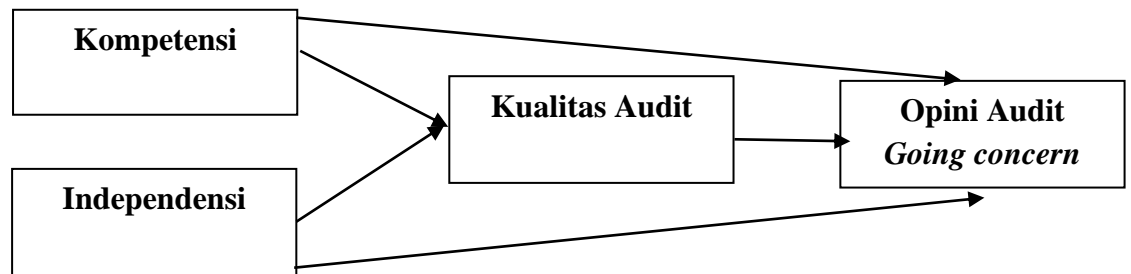
Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya IAI : SA Seksi 341 (2001). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan *debt default* di masa yang akan datang.

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Apabila seseorang berperilaku tertentu, sedangkan orang lain tidak berbuat demikian, maka dapat dikatakan bahwa consensus orang tersebut rendah, begitu pula sebaliknya, sehingga orang tersebut mempunyai konsistensi yang tinggi Irawati, (2011)

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas, oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien, oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri Irawati, (2011)

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Batubara, 2008).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian”, Juliandi, dkk, (2015)

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.
2. Independensi berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.
3. Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.
4. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
5. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan

6. Kompetensi berpengaruh terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
7. Independensi berpengaruh terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono, (2018) pengertian penelitian pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Selanjutnya menurut Nazir, (2011) mendefinisikan pengertian metode verifikatif sebagai berikut: “Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

### 3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Opini Audit *Going concern* (Y)

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

**Tabel 3.1 Indikator Opini Audit *Going concern***

No	Indikator
1	Kondisi keuangan
2	Reputasi auditor
3	Pengungkapan Laporan Keuangan (Disclosure)
4	Opini Audit Tahun Sebelumnya
5	Pertumbuhan Perusahaan

Sumber: (IAI,2001:SA Seksi 341)

#### 2. Kompetensi (X1)

Kompetensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas auditnya berdasarkan pengetahuan, pelatihan, keterampilan serta pengalaman yang memadai selama rentang waktu tertentu

**Tabel 3.2 Indikator Kualitas Audit**

No	Indikator
1	Mutu Personal
2	Pengetahuan Umum
3	Keahlian Khusus

Sumber: Oklivia & Marlinah, (2014)

#### 3. Independensi (X2)

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya

**Tabel 3.3 Indikator Independensi**

No	Indikator
1	Independensi penyusunan program
2	Independensi pelaksanaan pekerjaan
3	Independensi pelaporan

Sumber: Tandiontong, (2018)

#### 4. Kualitas Audit (Z)

Kualitas Audit merupakan Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

**Tabel 3.4 Indikator Kualitas Audit**

No	Indikator
1	Kesesuaian dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).
2	Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur).
3	Risiko audit.
4	Prinsip kehati-hatian.

Sumber: Kurnia, (2013)

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang izinnya terdaftar di PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan).

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2021 sampai Mei 2021, Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Skedul Rencana Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Januari 2021				February 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Pembuatan proposal									■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■				
5	Seminar Proposal																	■	■	■	■
6	Riset																				
7	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
8	Bimbingan Sekripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karekteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang izinnnya terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) sebanyak 159 orang.



**Tabel 3.6 Daftar Kantor Akuntan Publik Yang Berada Di Kota Medan**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan	5
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	8
3	KAP Chantim, At, Jeng, Sugeng & Rekan	5
4	KAP. Drs. Darwin S. Milala	4
5	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	7
6	KAP Esward L. Tobing, Madilah Bohori	3
7	KAP Lona Trista	5
8	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	10
9	KAP Drs. Hadiawan	8
10	KAP. Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	5
11	KAP Joachim Poltak Ijan & Rekan	15
12	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	6
13	KAP Kanaka Puradiredja Suharto	7
14	KAP Drs. Katio & Rekan	6
15	KAP Drs. Meilina Pangaribuan MM	4
16	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	5
17	KAP Sabar Setia	4
18	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	7
19	KAP Drs. Syahrin Batubara	7
20	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	10
21	KAP Drs. Tramizi Taher	5
22	KAP Drs. Wagimin Sendjaja, AK, CA, CPA	6
23	KAP Johannes Juara & Rekan	5
24	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	7
25	KAP Purwantono, Sarwoko & Sanjaja	5
Jumlah		159

Sumber : Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK)

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dikarenakan keterbatasan waktu dan banyaknya akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang izinnnya terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK).

Penelitian jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan rumus slovin dalam (Sugiyono, 2018) sebagai berikut :

Adapun persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, misalnya 10% atau 0,01.

$$n = \frac{159}{1 + (159 \cdot 0,1^2)} = 6138$$

Berdasarkan perhitungan Slovin di atas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 orang Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang izinnya terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) pengambilan sample dengan cara teknik *accidental sampling* yaitu siapa saja akuntan publik yang secara kebetulan bertemu dengan penulis yang bisa dijadikan sebagai pengambilan data.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisisioner/angket. Kuisisioner/angket, Menurut Juliandi et al., (2015) “kuisisioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket ndapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak”.

Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada akuntan tetap dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu:

**Tabel 3.7 Skala Likert**

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (TS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Selanjutnya angket yang disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan analisis auter model.

### 3.6 Teknik Analisis Data

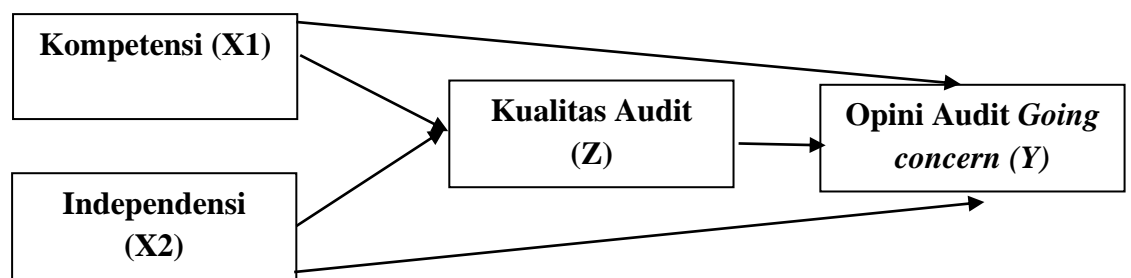
Menurut Sugiyono, (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Teknik Analisis Jalur (*path analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). Menurut Jogiyanto & Abdillah, (2015), PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut Ghozali & Latari, (2015), PLS merupakan metode analisis yang powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal dan tidak adanya problem multikolinieritas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jogiyanto & Abdillah, (2015) bahwa PLS didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil (dibawah 100 sampel), terjadi missing values atau adanya data yang hilang dan multikolinieritas. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan software smart PLS versi 3.0. Model analisis struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1. Model Persamaan Struktural**

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model tatistic (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis Hair, dkk, (2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.

Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk statistik dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **3.6.2 Analisa outer model**

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan statistik). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan statistik-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa statistik:

1. Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)*.
3. Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$ .

### **3.6.3 Analisis Inner Model**

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur statistik. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap

variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

#### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai t-statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengola data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel kompetensi (X1), 6 pernyataan untuk variabel independensi (X2), 8 pernyataan untuk variabel kualitas audit (Z) dan 10 pernyataan untuk variabel Opini Audit *Going concern* (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 61 orang auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan sebagai responden dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

**Tabel 4.1 Skala Likert**

Pernyataan	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan ketentuan penelitian skala likert dari tabel diatas dapat dipahami bahwa ketentuan diatas berlaku baik didalam menghitung variable. Dengan demikian untuk setiap responden yang menjawab angket penelitian, maka skor tertinggi diberikan beban nilai 5 dan skor terendah diberikan nilai 1.

Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan.



#### 4.1.2 Jawaban Responden

##### 4.1.2.1 Opini Audit Going concern

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel Opini Audit *Going concern* yang dirangkum dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Skor Angket Untuk Variabel Opini Audit *Going concern* (Y)**

No.	Jawaban (Y)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	61	%
1	15	24.6	28	45.9	13	21.3	3	4.9	2	3.3	61	100%
2	13	21.3	31	50.8	10	16.4	6	9.8	1	1.6	61	100%
3	15	24.6	36	59.0	6	9.8	3	4.9	1	1.6	61	100%
4	17	27.9	30	49.2	11	18.0	2	3.3	1	1.6	61	100%
5	23	37.7	28	45.9	8	13.1	2	3.3	0	0	61	100%
6	27	44.3	22	36.1	6	9.8	5	8.2	1	1.6	61	100%
7	20	32.8	25	41.0	13	21.3	2	3.3	1	1.6	61	100%
8	21	34.4	28	45.9	10	16.4	1	1.6	1	1.6	61	100%
9	42	68.9	18	29.5	1	1.6	0	0	0	0	61	100%
10	38	62.3	22	36.1	1	1.6	0	0	0	0	61	100%

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang memberikan opini audit going concern jika perusahaan yang saya audit mengalami kondisi keuangan yang sehat dan baik, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 28 orang dengan persentasi 45.9 %.
2. Jawaban responden tentang memberikan opini audit going concern jika perusahaan yang saya audit mengalami kondisi keuangan yang tidak mengalami kesulitan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 31 orang dengan persentasi 50.8 %.

3. Jawaban responden tentang Opini audit going concern saya berikan kepada klien yang terdapat masalah mengenai going concern agar kualiatas audit dapat dipertahankan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 36 orang dengan persentasi 59.0 %.
4. Jawaban responden tentang Opini audit going concern saya berikan kepada klien yang terdapat masalah mengenai going concern agar reputasi saya terjaga dan tidak kehilangan klien mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 30 orang dengan persentasi 49.2 %.
5. Jawaban responden tentang Pengungkapan laporan keuangan mengenai hasil oprasi perusahaan yang saya lakukan, mempengaruhi pemberian opini audit going concern, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 28 orang dengan persentasi 45.9 %.
6. Jawaban responden tentang Pengungkapan posisi keuangan dalam audit yang saya lakukan, mempengaruhi pemberian opini audit going concern, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 27 orang dengan persentasi 44.3 %.
7. Jawaban responden tentang Opini tahun sebelumnya berdampak besar pada opini going concern yang saya berikan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 25 orang dengan persentasi 41.0 %.
8. Jawaban responden tentang Opini tahun sebelumnya menjadi ajuan saya dalam pemberian opini going concern, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 28 orang dengan persentasi 45.9 %.

9. Jawaban responden tentang memberikan opini audit non-going concern jika perusahaan yang saya audit mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 42 orang dengan persentasi 68.9 %.
10. Jawaban responden tentang Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi membuat saya lebih lebih hati-hati dalam memberikan opini audit going concern, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 38 orang dengan persentasi 62.3 %.

#### 4.1.2.2 Kompetensi

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel kompetensi yang dirangkum dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Skor Angket Untuk Variabel Kompetensi (X1)**

No.	Jawaban (X1)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	73.8	15	24.6	1	1.6	0	0	0	0	61	100%
2	33	54.1	18	29.5	6	9.8	3	4.9	1	1.6	61	100%
3	22	36.1	25	41.0	11	18.0	2	3.3	1	1.6	61	100%
4	19	31.1	31	50.8	9	14.8	1	1.6	1	1.6	61	100%
5	19	31.1	26	42.6	12	19.7	3	4.9	1	1.6	61	100%
6	16	26.1	22	36.1	19	31.1	3	4.9	1	1.6	61	100%

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang untuk melakukan audit yang baik, perlu memahami jenis industri klien, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 45 orang dengan persentasi 73.8 %.
2. Jawaban responden tentang untuk melakukan audit yang baik, perlu memahami kondisi perusahaan klien, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 33 orang dengan persentasi 54.1 %.
3. Jawaban responden tentang telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju” sebanyak 22 orang dengan persentasi 36.1 %.
4. Jawaban responden tentang memiliki pengetahuan secara umum tentang audit, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 31 orang dengan persentasi 50.8 %.
5. Jawaban responden tentang keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 26 orang dengan persentasi 42.6 %.
6. Jawaban responden tentang selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audi, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 22 orang dengan persentasi 36.1 %.

#### 4.1.2.3 Independensi

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel independensi yang dirangkum dalam tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel Independensi (X2)**

No.	Jawaban (X2)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	16	26.1	32	52.5	9	14.8	4	6.6	0	0	61	100%
2	18	29.5	31	50.8	9	14.8	2	3.3	1	1.6	61	100%
3	22	36.1	25	41.0	11	18.0	2	3.3	1	1.6	61	100%
4	14	23.0	35	57.4	9	14.8	2	3.3	1	1.6	61	100%
5	15	24.6	32	52.5	10	16.4	3	4.9	1	1.6	61	100%
6	17	27.9	27	44.3	13	21.3	3	4.9	1	1.6	61	100%

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pemimpin (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa, mayoritas responden menjawab "Setuju" sebanyak 32 orang dengan persentasi 52.5 %.
2. Jawaban responden tentang Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor, mayoritas responden menjawab "Setuju" sebanyak 31 orang dengan persentasi 50.8 %.
3. Jawaban responden tentang Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa, mayoritas responden menjawab "Setuju" sebanyak 25 orang dengan persentasi 41.0 %.

4. Jawaban responden tentang Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 35 orang dengan persentasi 57.4 %.
5. Jawaban responden tentang Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 32 orang dengan persentasi 52.5 %.
6. Jawaban responden tentang Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 27 orang dengan persentasi 44.3 %.

#### 4.1.2.4 Kualitas Audit

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel kualitas audit yang dirangkum dalam tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Audit (Z)**

No.	Jawaban (Z)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	24.6	22	36.1	21	34.4	2	3.3	1	1.6	61	100%
2	10	16.4	36	59.0	11	18.0	1	1.6	3	4.9	61	100%
3	15	24.6	30	49.2	10	16.4	5	8.2	1	1.6	61	100%
4	19	31.1	28	45.9	10	16.4	3	4.9	1	1.6	61	100%
5	13	21.3	31	50.8	12	19.7	4	6.6	1	1.6	61	100%
6	16	26.2	22	36.1	20	32.8	2	3.3	1	1.6	61	100%
7	15	24.6	32	52.5	10	16.4	1	1.6	3	4.9	61	100%
8	20	32.8	30	49.2	6	9.8	3	4.9	2	3.3	61	100%

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 22 orang dengan persentasi 36.1 %.

2. Jawaban responden tentang Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 36 orang dengan persentasi 59.0 %.
3. Jawaban responden tentang Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 30 orang dengan persentasi 49.2 %.
4. Jawaban responden tentang Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 28 orang dengan persentasi 45.9 %.
5. Jawaban responden tentang Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 31 orang dengan persentasi 50.8 %.
6. Jawaban responden tentang Laporan yang di buat harus dapat di pertanggung jawabkan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 22 orang dengan persentasi 36.1 %.
7. Jawaban responden tentang Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksima, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 32 orang dengan persentasi 52.5 %.

8. Jawaban responden tentang Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 30 orang dengan persentasi 49.2 %

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Auter Model

#### 4.2.1.1 Uji Validitas

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai *loading factor* > 0,5 serta nilai AVE > 0,5 (Ghozali & Latan, 2015). Hasil AVE disajikan pada tabel 4.6. dan hasil *outer loading* pada Tabel 4.6. berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil AVE (*Average Variant Extracted*)**

Variabel / Konstruk	AVE	Hasil Uji
Kompetensi (X1)	0.587	Valid
Independensi (X2)	0.536	Valid
Kualitas Audit (Z)	0.597	Valid
Opini Audit <i>Going concern</i> (Y)	0.529	Valid

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai AVE setiap variabel adalah lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan adalah valid.



#### 4.2.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reabilitas kedua metode dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel / Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Hasil Uji
Kompetensi (X1)	<b>0.803</b>	0,60	Reliabel
Independensi (X2)	<b>0.769</b>	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Z)	<b>0.901</b>	0,60	Reliabel
Opini Audit <i>Going concern</i> (Y)	<b>0.874</b>	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*  $> 0,60$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

#### 4.2.2 Analisis Inner Model

*R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik), 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji R-Square**

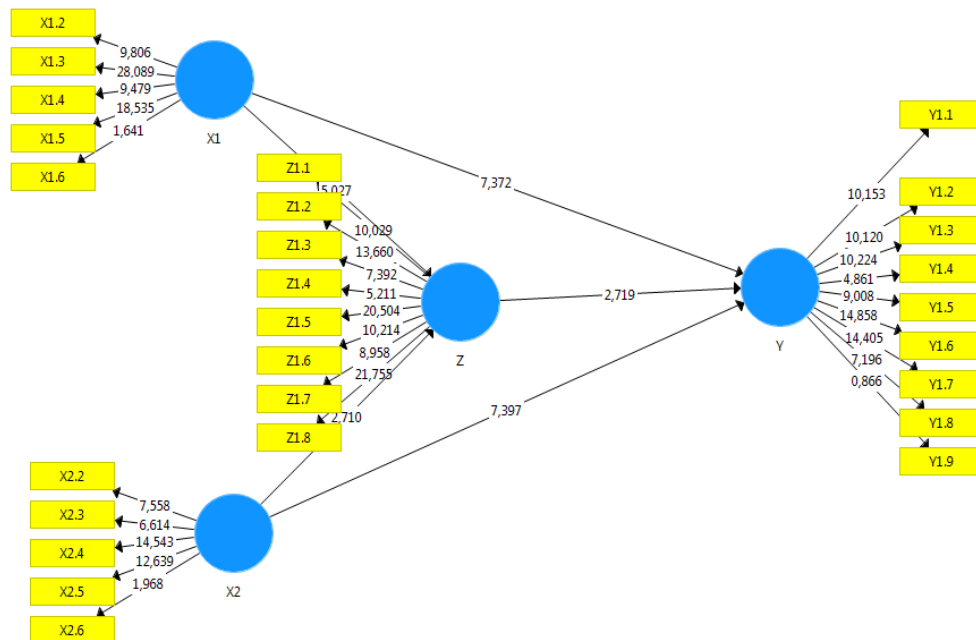
	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Y</b>	0.938	0.935

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4.8 di atas diketahui bahwa pengaruh X1, X2 dan Z terhadap Y dengan nilai *r-square* 0,938 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 93,8% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 6,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* dan tabel *outer loading* berikut ini :



**Gambar 4.1**  
*Path Coefficient*

#### 4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

**Tabel 4.9 Path Coefficient**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Error (STERR)</b>	<b>T Statistics ( O/STERR )</b>	<b>P Values</b>
<b>X1 -&gt; Y</b>	0,465	0,461	0,063	7,372	<b>0.000</b>
<b>X1 -&gt; Z</b>	0,571	0,555	0,113	5,027	<b>0.000</b>
<b>X2 -&gt; Y</b>	0,439	0,437	0,059	7,397	<b>0.000</b>
<b>X2 -&gt; Z</b>	0,339	0,353	0,125	2,710	<b>0.007</b>
<b>Z -&gt; Y</b>	0,153	0,163	0,056	2,719	<b>0.007</b>

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi terhadap opini audit *going concern* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,465. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.
2. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,571. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
3. Pengaruh independensi terhadap opini audit *going concern* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,439. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,000 < 0,05$ , berarti kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.

4. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,339. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,007 < 0,05$ , berarti independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
5. Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,153. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,007 < 0,05$ , berarti kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.

#### 4.2.3.2. Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10 *Specific Indirect Effects***

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ((O/STDEV))</b>	<b>P Values</b>
<b>X1 -&gt; Z -&gt; Y</b>	0.087	0.090	0.036	2,405	<b>0.017</b>
<b>X2 -&gt; Z -&gt; Y</b>	0.052	0.058	0.030	2,713	<b>0.007</b>

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,087. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,017 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

2. Pengaruh independensi terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,052. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar  $0,007 < 0,05$ , berarti dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

#### **4.2.4 Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **4.2.4.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,465. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,372, dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,372 > 1,96$ ) sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini berarti kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kompetensi auditor maka opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan akan semakin meningkat dimana semakin banyak keahlian yang dimiliki, auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua keahlian akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas dari pada sebelumnya.

Kompetensi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat serta objektif. kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan objektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Untuk melakukan proses pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan umum dan khusus, pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien.

Standar pengauditan dengan standar umum pertama menyebutkan: “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”

#### 4.2.4.2 Pengaruh Independensi Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,439. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,397, dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,397 > 1,96$ ) sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini berarti independensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya independensi auditor maka opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan akan semakin meningkat dimana dengan sikap yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain yang dimiliki oleh auditor maka auditor tersebut akan semakin cermat dalam melakukan audit sehingga opini audit *going concern* yang diberikan akan semakin baik.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas, oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien, oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.



Independensi adalah sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

#### **4.2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,153. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar  $0,007 < 0,05$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,719, dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,719 > 1.96$ ) sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini berarti kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kualitas audit maka opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan akan semakin meningkat dimana auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Auditor yang bereputasi baik cenderung akan menerbitkan opini audit *going concern* jika klien terdapat masalah berkaitan *going concern* perusahaan.

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

#### 4.2.4.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,555. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,027, dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,027 > 1.96$ ) sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini berarti kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mampu meningkatkan kualitas audit pada kantor akuntan publik di Medan, dimana semakin berkompentennya seorang akuntan maka tingkat kualitas audit akan semakin meningkat. Semakin baik keahlian auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini dapat terjadi karena keahlian membentuk seorang auditor yang ahli dalam mengaudit secara teknis maupun psikis. Semakin banyak keahlian yang dimiliki, auditor auditor akan semakin mudah untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Semua keahlian akan digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan yang selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas daripada sebelumnya.

Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik". Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi mencakup melakukan sesuatu, tidak hanya pengetahuan yang pasif.

#### 4.2.4.5 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,353. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar  $0,007 < 0,05$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,710, dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,710 > 1.96$ ) sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini berarti independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya independensi seorang auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat dimana adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melakukan pekerjaannya, karena independensi telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki oleh auditor. Auditor yang menjunjung tinggi independesinya maka akan menghasilkan laporan audit yang lebih baik sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan tidak dapat dipengaruhi maupun memihak pada pihak tertentu sehingga merugikan pihak lain.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas, oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan

keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien, oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance*.

#### **4.2.4.6 Pengaruh Kompetensi Terhadap Opini Audit *Going Concern* Melalui Kualitas Audit**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,087. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar  $0,017 < 0,05$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,405, dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,405 > 1,96$ ) sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini berarti kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kompetensi auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat dengan demikian maka opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan akan semakin meningkat dimana semakin berkompentennya seorang akuntan maka tingkat kualitas audit akan semakin meningkat. Semakin baik keahlian auditor, maka akan

menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas sehingga opini audit *going concern* yang diberikan auditor kepada keayannya akan semakin meningkat.

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, dan dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Seorang auditor dapat dikatakan berkompoten apabila dalam melakukan audit memiliki ketrampilan untuk mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Untuk dapat memiliki ketrampilan tersebut seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis dan formal. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktik audit. Sehingga, seorang auditor yang memiliki pengetahuan luas serta pengalaman yang banyak dalam melaksanakan audit dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

#### **4.2.4.7 Pengaruh Independensi Terhadap Opini Audit *Going Concern* Melalui Kualitas Audit**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,058. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar  $0,007 < 0,05$ , dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,713, dan nilai  $t_{tabel}$  1.96, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,713 > 1.96$ ) sehingga  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini berarti independensi berpengaruh signifikan

terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya independensi auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat dengan demikian maka opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan akan semakin meningkat dimana adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga kualitas audit akan semakin meningkat dengan demikian maka opini audit *going concern* yang diberikan auditor akan semakin meningkat.

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Selain itu sikap kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan pendapatnya. Auditor juga selalu bertindak objektivitas (tidak bias, adil, dan tidak memihak) serta integritas (jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya).

Auditor harus mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan hasil audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki.

Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit *Going concern* Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung independensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada kantor akuntan publik di kota Medan.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan



6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung independensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Auditor agar lebih meningkatkan kompetensinya dalam melakukan audit sehingga tidak kembali terjadi kesalahan-kesalahan
2. Auditor agar tetap mempertahankan sifat yang tidak terpengaruh terhadap orang lain dalam melakukan audit.
3. Untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit auditor agar senantiasa berhati-hati serta lebih cermat dalam melakukan audit.
4. Para auditor agar lebih meningkatkan kinerja auditnya sehingga tidak timbul kembali permasalahan-permasalahan.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek penelitian pada penelitian ini terbatas pada auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda serta hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk auditor secara keseluruhan.
2. Penelitian ini menggunakan data primer yang hanya diperoleh melalui kuesioner sehingga belum mampu menggambarkan secara utuh kondisi yang terjadi pada objek penelitian.
3. Waktu penyebaran kuesioner ternyata kurang tepat karena bertepatan dalam kondisi Covid 19 dan masih adanya tugas-tugas audit yang harus diselesaikan oleh auditor.
4. Pembuatan kuesioner didasarkan pada studi literature yang peneliti lakukan, sehingga terdapat faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan tetapi tidak dimasukkan dan tidak dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens. (2010). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ditia, A. K. (2015). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta)*. Universitas Diponegoro.
- Efendy, M. T. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi & Motivasi terhadap Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo*. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Giovani, A. D. V., & Rosyada, D. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makasar. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 218–231.
- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. America: Sage Publication Inc.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Irawati, N. (2011). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin*, 1(1), 1–21.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kurnia, A. (2013). Pengaruh Independensi Akuntan Publik Dan Perilaku Disfungsional Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Diwilayah Kota Bandung Yang Terdaftar Di Bapepam-Lk). *Jurnal Univesitas Komputer Indonesia*, 1(1), 1–17.
- Mathius, T. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Salemba Humanika.
- Mulyadi. (2014a). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Mulyadi. (2014b). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, L., & Tamala, D. (2018). Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Peran Bank Syariah. *SIKAP: Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 3(1), 49–62.
- Permatan, H. I., & Rosini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going concern*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 123–133.
- Resti, A., & Nastia, P. P. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 145–157.
- Sari, N. N. (2011). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryo, M., Nugraha, E., & Nugroho, L. (2019). Pentingnya Opini Audit *Going concern* dan Determinasinya. *Invobiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(2), 1–12.
- Tandiontong, M. (2018). *Kualitas Audit dan Pengukuran Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Sri Dewi  
NPM : 1705170045  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 Mei 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun III P.Air Kecamatan Pangkalan Susu Kab Langkat  
Email : sridewi9805@gmail.com

### Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Ahmad Nasir  
Ibu : Sariana  
Alamat : Dusun III P.Air Kecamatan Pangkalan Susu Kab Langkat

### Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 054951 Pintu Air  
Tahun 2010-2013 : Mts Al-Ikhlâs Pkl Susu  
Tahun 2013-2016 : SMK Al-Ikhlâs Pkl Susu  
Tahun 2017-2021 : S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Oktober 2021

Sri Dewi



**UMSU**  
Simpul Cerdas | Terpadu | Unggul

Kepada Yth,  
Ketua/Sekretaris Program Studi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
Di  
Medan

**PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Medan, ..... H  
..... 20... M



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : 

S	R	I		D	E	W	J												
---	---	---	--	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM : 

1	7	0	5	1	7	0	0	4	5										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat.Tgl. Lahir : 

M	E	D	A	N		0	4		M	E	I		1	9	9	8			
---	---	---	---	---	--	---	---	--	---	---	---	--	---	---	---	---	--	--	--

Program Studi : Akuntansi /  
Manajemen

Alamat Mahasiswa : 

D	U	S	U	N		T	I	S		P	A	I	R						
---	---	---	---	---	--	---	---	---	--	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--

Tempat Penelitian : 

K	A	N	T	O	R		A	K	U	N	T	A	N		P	U	B	L	I
K		K	O	T	A		M	E	D	A	N								

Alamat Penelitian : 

K	O	T	A		M	E	D	A	N										
---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--


Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui  
Ketua/Sekretaris Program Studi

  
(..... FITRIANI SARAGIH, SE.M.SI .....)

Wassalam  
Pemohon

  
(.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1880/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/12/2020

Nama Mahasiswa : SRI DEWI  
NPM : 1705170045  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : AUDIT  
Tanggal Pengajuan Judul : 28/12/2020  
Nama Dosen pembimbing\*) : Ikhsan Abdullah, SE, M.Si (11 Januari 2021).....

Judul Disetujui\*\*)

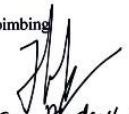
*Pengaruh Konsentrasi dan Independensi terhadap opini audit going concern melalui kualitas audit pada KAP kota Medan*

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, *Semr*, 22 - Februari - 2021

Dosen Pembimbing

  
(Ikhsan Abdullah)

Keterangan:

\*) Disisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Disisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



Bila menjabar surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 609/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 22 Februari 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Sri Dewi  
N P M : 1705170045  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Dosen Pembimbing : **Ikhsan Abdullah, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **17 Maret 2022**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 03 Sya'ban 1442 H  
17 Maret 2021 M



Dekan

**H. Jasari, SE., MM., M.Si**

**Tembusan :**  
1. Perteinggal

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP  
Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 605/II.3-AU/UMSU-05/F/2021  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 03 Sya'ban 1442 H  
17 Maret 2021 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan  
di-  
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sri Dewi  
Npm : 1705170045  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



  
Dekan  
**H. Januri, SE., MM., M.Si**

**Tembusan :**  
1. Pertinggal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 605/II.3-AU/UMSU-05/F/2021  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 03 Sya'ban 1442 H  
17 Maret 2021 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sri Dewi  
Npm : 1705170045  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
I. Pertiagal

Disetujui Untuk Riset  
Munke (nama)

Dekan  
  
H. Januri., SE., MM., M.Si



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 605/II.3-AU/UMSU-05/F/2021  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 03 Sya'ban 1442 H  
17 Maret 2021 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan  
di-  
Tempat

*Catatan*  
*Sehingga untuk melakukan*  
*riset di KAP Katio & Rekas.*  
*M. Januri*  
*24-03-2021*

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sri Dewi  
Npm : 1705170045  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan  
  
H. Januri., SE., MM., M.Si

**Tembusan :**  
1. Pertinggal



**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants  
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17.2000

Medan, 23 Maret 2021

No. : 003/SK/KAP-FM/III/2021  
Hal : Surat Izin Riset

**Kepada Yth :**  
**Dekan**  
**Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**di**  
**Tempat**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor 605/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 17 Maret 2021 perihal Permohonan Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : 1. **Sri Dewi** **NPM. 1705170045**  
Judul Skripsi : **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

**Kantor Akuntan Publik**  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
  
**FM**  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants

**FERDI**

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan – Telp. (061) 4518891 Fax. (061) 4159409  
Email : kap.fachrudin\_mahyuddin@yahoo.com



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Lengkap : SRI DEWI  
N.P.M : 1705170045  
Dosen Pembimbing : IKHSAN ABDULLAH, S.E, Ak., M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Penelitian : PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI  
AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN  
MELALUI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK DI KOTA MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Penentuan judul - Latar belakang masalah	21/Febr/2021	
BAB 2	- teori di perkuat dan tln ter tinggi - cara penulisan dan kutipan	15/maret/ 2021	
BAB 3	- kerangka konseptual - sumber dan jenis data	23/maret/ 2021	
Daftar Pustaka	- teori yang terbaru - semua teori dimasukkan	26/maret/ 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- bgn sumber dan jenis data di perbaiki	01/April/ 2021	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Seminar Proposal!	06/April/ 2021	

Medan, Maret 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

**(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**(IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si)**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 31 Mei 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Sri Dewi  
NPM : 1705170045  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 04 Mei 1998  
Alamat Rumah : Jln. Bukit Barisan 1 No 8 GIGUR DARAT II Kecamatan Medan Timur  
Judul Proposal : Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : Ikhson Abdullah, SE., M. Si

Medan, 31 Mei 2021

TIM SEMINAR

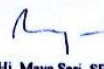
  
Konsa  
Fitriani Saragih, SE, M.Si

Pembimbing


  
Ikhson Abdullah, SE., M.Si

  
Sekretaris  
Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembending

  
Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

  
Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Senin, 31 Mei 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Sri Dewi*  
NPM. : 1705170045  
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 04 Mei 1998  
Alamat Rumah : Jin. Bukit Barisan 1 No 8 Gligur Darat II Kecamatan Medan Timur  
Judul Proposal : Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	- Tambahkan harus yang terbaru seperti kasus tahun 2019 & 2020 - Harus ada dasar yang mendukung dan data latar belakang
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 31 Mei 2021

**TIM SEMINAR**

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembinang

Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sri Dewi  
NPM : 1705170045  
Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, SE, M.Si  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern* melalui Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Penentuan Judul - latar belakang masalah	21/feb/2021	
Bab 2	- Teori diperkuat dan tahun tertinggi - Cara penulisan & kutipan	15/maret/2021	
Bab 3	- Cara penulisan - teori belum akurat	23/maret/2021	
Bab 4	- Hasil Penelitian di perdalam lagi - Cara penulisan belum akurat - pembahasan	29/juli/2021	
Bab 5	- Sesuaikan pembahasannya - Saran dan kesimpulan disesuaikan	28/juli/2021	
Daftar Pustaka	- teori dilengkapi - jurnal disesuaikan	28/juli/2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	HCC meja hijau	28/juli/2021	

Medan, 28 Juli 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

(Ikhsan Abdullah, SE, M.Si)



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Sri Dewi  
NPM : 1705170045  
Program Studi : Akuntansi  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit *Going concern* Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2021



Wira Veronika Pr Bangun, S.E)

Kapal Sinuraya & Rekan  
Auditor Junior